

**ANALISIS KRITIS WACANA RETORIKA POLITIK DI INDONESIA: STUDI
BERDASARKAN PENDEKATAN *DIALECTICAL-RELATIONAL*
FAIRCLOUGH**

DISERTASI
Agus Setyonegoro
NIM. P3A121023

PROMOTOR:
Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M.Psi.

Co-PROMOTOR
Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd, M.Comp.Eng
Drs. Saharudin, M.Ed., M.App.Sc, Ph.D.

ABSTRAK

Di era teknologi dewasa ini, bentuk wacana retorika politik menjadi sangat beragam. Berbagai postulat melatarbelakangi pemikiran perlunya penelitian retorika politik di media massa daring. Penelitian ini fokus pada pencarian model wacana retorika politik di Indonesia ditinjau dari analisis kritis berdasarkan pendekatan *dialectical-relational approach* Fairclough. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah wacana retorika lisan dan tulisan yang tersaji dalam media massa daring, yang diambil pada kurun waktu November 2023 -- Februari 2024. Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pola-pola dominan dalam penggunaan bahasa dan strategi retorika politik. Ditemukan bukti-bukti bahwa politisi menggunakan berbagai teknik linguistik untuk mempengaruhi opini publik, memperkuat citra mereka, dan mempromosikan agenda politik mereka. Penelitian juga telah menghasilkan rumusan model wacana khas politik di Indonesia. Model tersebut merupakan interelasi (irisan) antara fungsi bahasa sebagai alat interaksi dan menjaga hubungan baik (fungsi pragmatik), fungsi bahasa sebagai alat kekuasaan (fungsi politik), dan fungsi bahasa sebagai alat untuk mendeseminasikan keyakinan (fungsi ideologis). Model retorika politik khas Indonesia tersebut dicirikan oleh, (1) kecenderungan untuk menggunakan diksi yang bermakna sarkastik, melecehkan, membuli, menyudutkan, menyatakan yang sebaliknya, dan apriori; (2) kebenaran realistik dikalahkan oleh kebenaran praktis, (3) hilangnya sikap empati, penghargaan, dan kesantunan; serta (4) bahasa cenderung digunakan sebagai alat politik, dan bukan sebagai alat interaksi sebagaimana dimaksud dalam teori kesantunan berbahasa.

Kata kunci: *Analisis Kritis; Wacana; Retorika Politik; Dialectical-Relational Fairclough*

**CRITICAL ANALYSIS OF POLITICAL RHETORIC DISCOURSE IN
INDONESIA: A STUDY BASED ON *DIALECTICAL-RELATIONAL*
FAIRCLOUGH APPROACH**

DISSERTATION

Agus Setyonegoro
NIM. P3A121023

PROMOTOR:

Prof. Dr. Drs. Ekawarna, M. Psi.

Co-PROMOTOR

Dr. Drs. Eko Kuntarto, M.Pd, M.Comp.Eng
Drs. Saharudin, M.Ed., M.App.Sc, Ph.D.

ABSTRACT

In today's technological era, the form of political rhetorical discourse has become very diverse. Various postulates underlie the need for political rhetorical research in online mass media. This study focuses on finding a model of political rhetorical discourse in Indonesia reviewed from a critical analysis based on the approach *dialectical-relational approach* Fairclough. This research using a qualitative research design. The research data source is oral and written rhetorical discourse presented in online mass media, which was taken in the period November 2023 - February 2024. This study has succeeded in identifying dominant patterns in the use of language and political rhetorical strategies. Evidence was found that politicians use various linguistic techniques to influence public opinion, strengthen their image, and promote their political agenda. The study has also produced a formulation of a typical political discourse model in Indonesia. This model is an interrelation (intersection) between the function of language as a tool for interaction and maintaining good relations (pragmatic function), the function of language as a tool of power (political function), and the function of language as a tool for disseminating beliefs (ideological function). The typical Indonesian political rhetoric model is characterized by, (1) a tendency to use diction that is sarcastic, insulting, bullying, cornering, stating the opposite, and a priori; (2) realistic truth is defeated by practical truth, (3) loss of empathy, appreciation, and politeness; and (4) language tends to be used as a political tool, and not as a tool for interaction as intended in the theory of politeness.

Keywords: Critical Analysis; Discourse; Political Rhetoric; Dialectical-Relational Fairclough